



ANALISIS RECEIVE PADA PERTANDINGAN FINAL SEPAK TAKRAW POMDA JATIM 2017

Akbar Ramadhan^{1*}, Arif Bulqini²

¹² Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*aku.akbar@gmail.com

(Received: November 2018 / Revised: February 2018 / Accepted: March 2018)

ABSTRAK: Secara umum pengertian olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih tubuh seseorang, baik secara jasmani ataupun rohani. Kebanyakan orang biasanya hanya mengartikan olahraga berupa kegiatan yang disengaja dilakukan untuk bisa meningkatkan atau menjaga kesehatan tubuh. Oleh sebab itu, orang yang melakukan suatu aktivitas gerak tubuh dinamakan olahraga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase kesalahan receive tiap posisi dan mengetahui hasil analisis receive tim unesa. Kedua aspek ini dideskripsikan untuk menganalisis receive pada pertandingan final Sepak Takraw Pomda Jatim 2017. Teknik lanjutan/teknik khusus dalam permainan Sepak Takraw adalah cara bermain Sepak Takraw yang bagaimana permainan itu dimulai dan apa yang harus dilakukan dalam permainan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Hasil penelitian adalah pembahasan tentang menerangkan efektifitas keterampilan bermain tim Unesa Surabaya pada final sepak takraw pomda jatim 2017 di Unipa Adibuana Surabaya.

KATA KUNCI: Analisis, Receive, Final, Sepak Takraw.

ABSTRACTS: In general, the definition of exercise is one of the physical and psychological activities of someone who is useful to maintain and improve the quality of one's health after exercise. Exercise is an activity done to train one's body, both physically and spiritually. Most people usually only interpret the sport in the form of deliberate activities done to be able to improve or maintain a healthy body. Therefore, people who perform a motion activity are called sports. The purpose of this study to determine the percentage of error receive each position and to know the results of the analysis receive team unesa. These two aspects are described to analyze receive in the final match of Sepak Takraw Pomda Jatim 2017. The advanced technique / special technique in the game of Sepak Takraw is how to play Sepak Takraw how the game starts and what to do in the game This research is a kind of quantitative research. Approach in research using descriptive approach is a method of research conducted with the main purpose to create a picture or description of a situation objectively. The result of the research is a discussion about explain the effectiveness of Unesa Surabaya team playing skill in final of sepak takraw pomda jatim 2017 in Unipa Adibuana Surabaya.

KEYWORD: Analysis, Receive, Final, Sepak Takraw.

1. PENDAHULUAN (Calibri 11 Bold)

Secara umum pengertian olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan

untuk melatih tubuh seseorang, baik secara jasmani ataupun rohani. Kebanyakan orang biasanya hanya mengartikan olahraga berupa kegiatan yang disengaja dilakukan untuk bisa meningkatkan atau menjaga kesehatan tubuh. Oleh sebab itu, orang yang melakukan suatu aktivitas gerak tubuh dinamakan olahraga. Gerak



yang dimaksud seperti: berjalan, berlari, berdiri, jongkok, melompat, meloncat, melempar, menggenggam. Dengan demikian, aktivitas yang kita lakukan adalah olahraga.

Permainan sepaktakraw adalah jenis permainan tradisional yang telah berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Yang menarik dalam olahraga ini adalah sarana prasarannya murah dan sangat sederhana, olahraga ini mengandung akrobatik yang menarik dan dapat dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga pemain merasa bangga jika dapat mempertontonkan kemahiran memainkan bola, dan bagi yang menyaksikan akan terhibur dengan atraksi-atraksi yang disuguhkan. Akan tetapi pada kenyataannya sepaktakraw belum sepopuler sepak bola ataupun bolavoli jika dilihat dari peminatnya.

(Sarmito 2004 : 2) Permainan sepaktakraw meskipun berkembang baik di masyarakat tetapi di sekolah-sekolah khususnya pembinaan cabang olahraga ini agak terlambat karena kurangnya tenaga pembina, pelatih dan guru pendidikan jasmani yang menguasai teknik, taktik dan seluk beluk tentang permainan sepaktakraw. Sepaktakraw merupakan cabang olahraga tradisional yang sedikit unik dibanding olahraga lainnya, keunikan sepaktakraw seperti yang kita ketahui dominannya pada unsur senam dan akrobatik sebagai dasar keterampilan menuju kematangan prestasi, dari pemikiran ini dapat digaris bawahi bahwa tanpa pembinaan dini akan sulit melahirkan atlet yang berprestasi optimal.

Pada latar belakang ini permasalahan yang terjadi dilapangan, pelatih sepaktakraw kurang melakukan analisis pertandingan pada *receive* setiap individu. Karena kurangnya ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini, harapan dari permasalahan yang terjadi saat ini nanti tujuannya. Adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setiap atlet sehingga pelatih bisa

membuat sebuah rancangan program latihan sesuai dengan atlet tersebut.

(Hanafi, 2017 : 17) menerima servis (*Receive*) merupakan salah satu bentuk pertahanan sekaligus merupakan awal dari sebuah serangan. Pendapat lain dikemukakan oleh (Engel, 2010 : 42) Menerima servis (*Receive*) merupakan salah satu bentuk tehnik dalam upaya mempertahankan daerah dari serangan servis lawan, dan sekaligus merupakan salah satu awal dimulainya serangan balasan. Latihan menerima bola pertama, atau bola servis dari lawan, adalah latihan yang sangat penting bagi tiap pemain, mengingat tehnik ini tidak hanya penting dalam permainan namun merupakan salah satu tehnik yang paling sulit dikuasai.

Olahraga prestasi adalah kegiatan yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh suatu prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang olahraga tertentu dalam meraih prestasi dari mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional. Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI) Jawa Timur akan menyelenggarakan Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) tingkat Jawa Timur tahun 2017. Pembukaan pesta olahraga antar mahasiswa se-jatim yang sekaligus sebagai seleksi daerah (selekda) menuju Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional XV (POMNAS) itu akan dilaksanakan di GOR Basket, kampus C Universitas Airlangga jl. Mulyorejo Surabaya. Cabang olahraga sepaktakraw yang akan di pertandingan dalam POMDA, untuk pelaksanaannya di UNIPA 22-23 Mei 2017. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti Analisis *Receive* pada pertandingan final Sepak Takraw Pomda Jatim 2017.

2. METODE PENELITIAN (Calibri 11 Bold)

Metode penelitian pada penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *deskriptif*.

(Notoatmodjo, 2002 :138) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengelolaan atau analisis data, membuat simpulan dan laporan.

3. HASIL

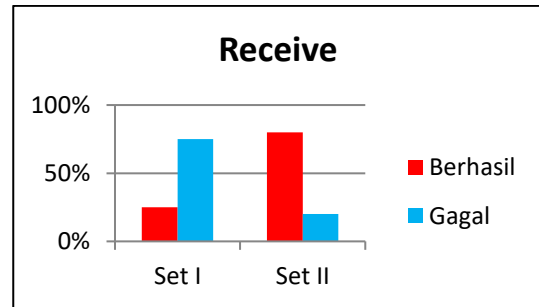
Pada bab ini akan dijelaskan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian analisis receive pada pertandingan final sepak takraw pomda jatim 2017. Data yang diambil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian untuk menganalisis tim unesa dalam melakukan keterampilan teknik *receive* dalam pertandingan final sepak takraw pomda jatim 2017.

a. Kontribusi *receive* masing-masing individu Unesa B

Tabel 1. Hasil *Receive* DS

Set	Berhasil (O)	Gagal (X)	Jumlah	Presentase	
				O	X
Set I	1	3	4	25%	75%
Set II	4	1	5	80%	20%

Berdasarkan tabel diatas Selama 2 set DS melakukan *receive* sebanyak 9 kali. Pada set pertama surya melakukan *receive* sebanyak 4 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 25% dan gagal sebanyak 75%. Pada set kedua surya melakukan *receive* sebanyak 5 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 80% dan gagal sebanyak 20%.



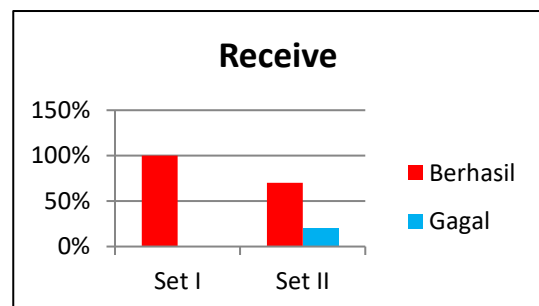
Grafik 1. Hasil *Receive* DS

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa, hasil DD di set pertama keberhasilan dalam menerima *receive* sebanyak 25% dan kegagalan dalam menerima *receive* sebanyak 75%. Sedangkan pada set kedua dapat dideskripsikan dalam menerima *receive* sebanyak 80% dan kegagalan sebanyak 20%.

Tabel 2. Hasil *Receive* DD

Set	Berhasil (O)	Gagal (X)	Jumlah	Presentase	
				O	X
Set I	8	0	8	100%	0%
Set II	7	3	10	70%	30%

Selama 2 set Dika melakukan *receive* sebanyak 18 kali. Pada set pertama DD melakukan *receive* sebanyak 8 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 100% dan gagal sebanyak 0%. Pada set kedua Dika melakukan *receive* sebanyak 10 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 70% dan gagal sebanyak 30%.



Grafik 2. Hasil *Receive* DD

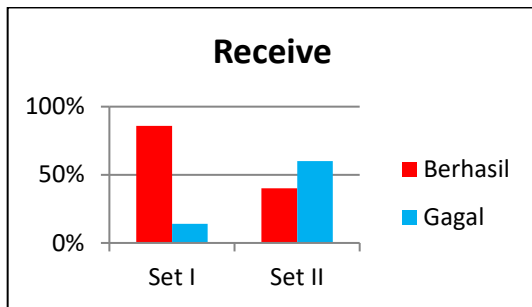
Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa, hasil DD di set pertama keberhasilan dalam menerima *receive* sebanyak 100% dan kegagalan dalam menerima *receive* sebanyak 0%. Sedangkan pada set kedua dapat

dideskripsikan dalam menerima *receive* sebanyak 70% dan kegagalan sebanyak 30%.

Tabel 3. Hasil *Receive* MS

Set	Berhasil (O)	Gagal (X)	Jumlah	Presentase	
				O	X
Set I	6	1	7	86%	14%
Set II	2	3	5	40%	60%

Selama 2 set Rizal melakukan *receive* sebanyak 12 kali. Pada set pertama MS melakukan *receive* sebanyak 7 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 86% dan gagal sebanyak 14%. Pada set kedua Rizal melakukan *receive* sebanyak 5 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 40% dan gagal sebanyak 60%.



Grafik 3. Hasil *Receive* MS

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa, hasil MS di set pertama keberhasilan dalam menerima *receive* sebanyak 86% dan kegagalan dalam menerima *receive* sebanyak 14%. Sedangkan pada set kedua dapat dideskripsikan dalam menerima *receive* sebanyak 40% dan kegagalan sebanyak 60%.

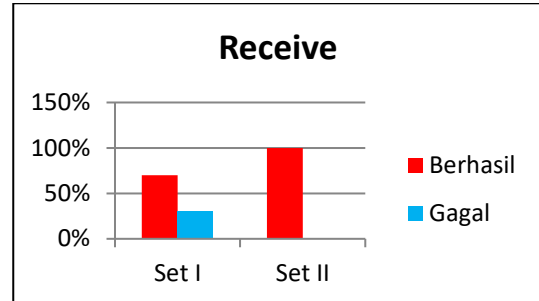
b. Kontribusi *receive* masing-masing individu Unesa B

Tabel 4. Hasil *Receive* EA

Set	Berhasil (O)	Gagal (X)	Jumlah	Presentase	
				O	X
Set I	9	4	13	70%	30%
Set II	9	0	9	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas Selama 2 set EA melakukan *receive* sebanyak 22 kali. Pada set pertama aldi melakukan *receive* sebanyak 13 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 70%

dan gagal sebanyak 30%. Pada set kedua aldi melakukan *receive* sebanyak 9 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 100% dan gagal sebanyak 0%.



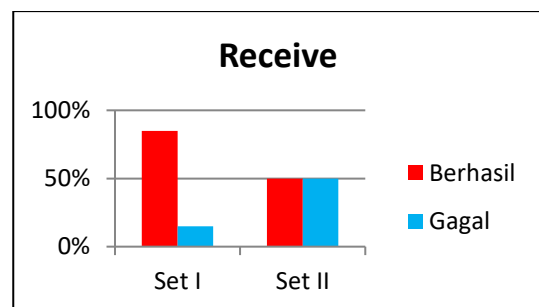
Grafik 4. Hasil *Receive* EA

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa, hasil EA di set pertama keberhasilan dalam menerima *receive* sebanyak 70% dan kegagalan dalam menerima *receive* sebanyak 30%. Sedangkan pada set kedua dapat dideskripsikan dalam menerima *receive* sebanyak 100% dan kegagalan sebanyak 0%.

Tabel 5. Hasil *Receive* JD

Set	Berhasil (O)	Gagal (X)	Jumlah	Presentase	
				O	X
Set I	1	3	4	85%	15%
Set II	4	1	5	50%	50%

Selama 2 set Jimmy melakukan *receive* sebanyak 13 kali. Pada set pertama JD melakukan *receive* sebanyak 7 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 85% dan gagal sebanyak 15%. Pada set kedua Jimmy melakukan *receive* sebanyak 6 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 50% dan gagal sebanyak 50%.



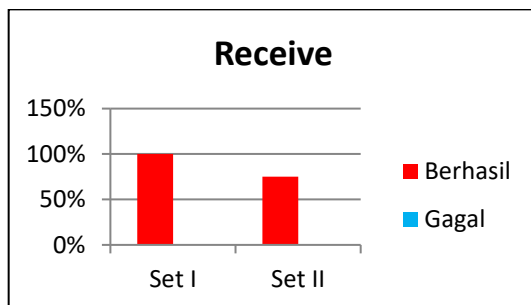
Grafik 5. Hasil *Receive* JD

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa, hasil JD di set pertama keberhasilan dalam menerima *receive* sebanyak 85% dan kegagalan dalam menerima *receive* sebanyak 15%. Sedangkan pada set kedua dapat dideskripsikan dalam menerima *receive* sebanyak 50% dan kegagalan sebanyak 50%.

Tabel 6. Hasil *Receive* NR

Set	Berhasil (O)	Gagal (X)	Jumlah	Presentase	
				O	X
Set I	7	0	7	100%	0%
Set II	6	2	8	75%	25%

Selama 2 set Rizal melakukan *receive* sebanyak 15 kali. Pada set pertama NR melakukan *receive* sebanyak 7 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 100% dan gagal sebanyak 0%. Pada set kedua Niken melakukan *receive* sebanyak 8 kali dengan presentase keberhasilan sebanyak 75% dan gagal sebanyak 25%.



Grafik 6. Hasil *Receive* NR

Berdasarkan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa, hasil NR di set pertama keberhasilan dalam menerima *receive* sebanyak 100% dan kegagalan dalam menerima *receive* sebanyak 0%. Sedangkan pada set kedua dapat dideskripsikan dalam menerima *receive* sebanyak 75% dan kegagalan sebanyak 25%.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka akan dijelaskan secara keseluruhan tentang efektifitas (%) keterampilan bermain tim Unesa B Surabaya pada final sepak takraw pomda jatim 2017 di Unipa Adibuana Surabaya. Berdasarkan

hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: *receive* tim Unesa B secara keseluruhan sebanyak 39 kali. *Receive* yang berhasil di set pertama sebanyak 19 kali dengan rata-rata berhasil (79%) dan gagal (21%), *Receive* yang di set kedua 20 kali dengan rata-rata berhasil (65%) dan gagal (35%), dan mengenai aktifitas keterampilan *receive* tim Unesa Surabaya pada saat pertandingan. Pada pertandingan final tim unesa mengalami kekalahan 2-0, apabila melihat hasil statistik *receive* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan kekalahan secara tehnik di mungkinkan faktor kesalahan servis atau smash namun itu perlu dibuktikan dengan penelitian berikutnya.

Receive tim A Unesa Surabaya secara keseluruhan sebanyak 50 kali. *Receive* yang berhasil di set pertama sebanyak 27 kali dengan rata-rata berhasil (81%) dan gagal (19%), *Receive* yang di set kedua 23 kali dengan rata-rata berhasil (78%) dan gagal (22%), dan mengenai aktifitas keterampilan *receive* tim Unesa A Surabaya pada saat pertandingan. Pada pertandingan final tim unesa A mengalami kemenangan 2-0, apabila melihat hasil statistik *receive* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan kemenangan secara tehnik di mungkinkan faktor kesalahan servis atau smash namun itu perlu dibuktikan dengan penelitian berikutnya.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam pertandingan sepak takraw pada pertandingan final sepak takraw pomda jatim 2017 yaitu: Efektifitas keterampilan *receive* secara keseluruhan tim Unesa B Surabaya pada set pertama berhasil (79%) dan gagal (21%), dan pada set kedua berhasil (65%) dan gagal (35%). Efektifitas keterampilan *receive* secara keseluruhan tim Unesa A Surabaya pada set



pertama berhasil (81%) dan gagal (19%), dan pada set kedua berhasil (78%) dan gagal (22%). Berdasarkan data yang disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil *receive* unesa A lebih baik jika dibandingkan dengan Unesa B yaitu pada angka 81% untuk unesa A dan 79% untuk Unesa B, begitu pula pada set ke II hasil *receive* tim Unesa A lebih baik jika dibandingkan dengan Unesa B yaitu 78% untuk Unesa A dan 65% untuk Unesa B, sehingga dapat disimpulkan bahwa *receive* merupakan salah satu faktor penyebab kekalahan Unesa B terhadap Unesa A pada laga final Pomda Jatim 2017 yang diselenggarakan di Gor Hastabrata Unipa Surabaya.

Berdasarkan pengalaman saat penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah Saat penelitian menggunakan instrument lembar observasi yang lebih rinci dan jelas agar proses pengambilan data lebih mudah. Bagi tim Unesa B Surabaya diharapkan lebih meningkatkan keterampilan *receive* karena dalam pertandingan tersebut *receive* merupakan salah satu penyebab kekalahan. Pelatih disarankan untuk membenahi setiap kekurangan baik pemain individu maupun tim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam tim sepak takraw Unesa Surabaya untuk lebih meningkatkan lagi prestasinya dan mampu bersaing ditingkatkan internasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan

REFERENSI

Adam, 2016. Analisis Kondisi Fisik Atlet PBV PORPPAD Surabaya (studi pada kelompok 18 tahun). Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Surabaya.

Andini T nirmala, Aditya A pramata. 2003. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: prima media.

Arikunto, suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Engel, R. 2010. Dasar-dasar Sepak Takraw. Kanada: ASEC International. Pakar Raya.

Hakim, A. 2007. Sepak Takraw. Surabaya: Unesa University Press.

Hanafi, 2016. Perbandingan Latihan Bola Digantung Dan Bola Dilambungkan Terhadap Hasil Belajar Sepak Mula Dalam Permainan SepakTakraw Pada Siswa Putra Kelas X-IS 1 SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Vol. 67 (2.1) : PP 71.

Herman H, Perbedaan Ketepatan Servis Melalui Latihan Sepak Sila Dan Pantulan Bola Ke Tembok Dalam Permainan SepakTakraw. Universitas Negeri Makasar.

Iyakrus, 2011. Sistem Energi Dan Serabut Otot Dominan Pada Permainan Sepaktakraw. Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya. Vol 1 (2) : PP 42.

Jufrianis, 2017. Pengaruh Eksplosive Power Otot Tungkai, Flexibility Sendi Panggul Dan Percaya Diri Terhadap Keterampilan Smash Kedeng Pada Klub SepakTakraw Universitas Negeri Jakarta. Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Vol 08 (1) : PP 1-13

Maksum, Ali. 2008. Statistik Dalam Olahraga. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2008. Metode Penelitian Dalam Olahraga Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Notoadmojo, Soekidjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan Achmad, 2015. Kepelatihan Dasar SepakTakraw. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supardi. 2013 : Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Jakarta Selatan: Change Publication Design.

Sulaiman. 2007. Sepak Takraw: Pedoman bagi Guru Olahraga, Pembinaan dan atlet. Semarang: UNNES Press.



- Tim Penyusun. 2014. Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: University Press.
- UNAIR NEWS, 2017 Surabaya.
- Winarno, M,E. 2011. Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zulkifli, 2015. Pengaruh Keseimbangan, Kelentukan Seni Panggul Dan Kordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepak Mula atas SepakTakraw. Universitas Islam Riau. Vol 14 (2) : PP 129